

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal dalam Pengembangan Modul Bahasa Arab

Nurdiana¹, Darmawati², Kaharuddin³, Saepudin⁴, Herdah⁵

Institut Agama Islam Negeri Parepare¹²³

nurdiana0588@gmail.com

No. HP: 081245573350

ABSTRACT

Dualy: Jurnal Pendidikan
Bahasa Arab

Volume: 2

Nomor: 2

Halaman: 86-95

Parepare, 30 Desember 2023

e-ISSN: 3064-4674

DOI: 10.35905/dualy.v2i2.14719

Keywords:

Arabic Language Module;
Merdeka Curriculum; Mandar
Local Culture

ABSTRACT

This study discusses the development of Arabic language teaching modules based on local culture according to the Independent Learning Curriculum in class X MAN 2 Polman. The method used is R&D research with the Sugiyono model, including the stages of development, validation, and testing of the practicality and effectiveness of the module. The results showed that the module prototype was valid with a validation rate of 99.13% of subject matter experts and 92.30% of media experts. The module was also declared practical with a percentage of 96.42% of student responses. The use of local culture-based modules has been proven to increase student learning outcomes by 54%, with a significance value of <0.05 ($p=0.000$), so it can be concluded that this module is effectively used in learning Arabic at the Madrasah Aliyah level.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Modul Bahasa Arab;
Kurikulum Merdeka; budaya
lokal Mandar

Penelitian ini membahas tentang pengembangan modul ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal sesuai Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas X MAN 2 Polman. Metode yang digunakan adalah penelitian R&D dengan model Sugiyono, meliputi tahap pengembangan, validasi, dan pengujian kepraktisan serta efektivitas modul. Hasilnya menunjukkan bahwa prototype modul valid dengan tingkat validasi mencapai 99,13% dari ahli materi dan 92,30% dari ahli media. Modul juga dinyatakan praktis dengan persentase 96,42% dari respon peserta didik. Penggunaan modul berbasis budaya lokal terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 54%, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($p=0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ini efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan masa depan Bahasa Arab di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dan kompleks. Sejak kedatangannya ke Nusantara melalui perdagangan dan penyebaran Islam pada abad ke-13, Bahasa Arab telah berkontribusi signifikan dalam pembentukan bahasa serta budaya lokal. Pengaruh Bahasa Arab dalam perkembangan Bahasa Indonesia sangat menonjol, dengan banyak kata serapan dan konsep yang diadopsi dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (Rafsanjani and Handican 2023; Pradani and Sudarmini 2022). Bahasa Arab, sebagai bahasa peradaban Islam, memegang peranan penting dalam sejarah, budaya, dan agama, membuka akses terhadap khazanah intelektual Islam klasik, termasuk literatur, puisi, filsafat, dan ilmu pengetahuan (Ridwan 2023). Dari sudut pandang agama, bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam (Yusuf and Burhanuddin 2024). Selain itu, pemahaman bahasa Arab meningkatkan kualitas ibadah dan membuka akses ke ilmu agama yang lebih luas (Agustini 2023). Perspektif budaya menegaskan bahwa bahasa Arab adalah bagian tak terpisahkan dari warisan peradaban Islam yang kaya, dengan khazanah sastra dan seni yang luas, mulai dari puisi hingga kaligrafi.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal (Hasanah et al. 2025). Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta potensi daerah masing-masing. Namun, implementasi KMB belum sepenuhnya optimal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang sering dianggap asing dan kurang menarik bagi siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan terhadap konteks sosio-kultural yang ada. Kurikulum ini dirancang untuk memberi kebebasan kepada pendidik dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan memfasilitasi kebutuhan serta potensi siswa (Hapsan and M.E. 2023; Faizah and Ramadan 2024). Sehingga, konteks budaya lokal menjadi pilar penting dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya mencerminkan nilai-nilai nasional, tetapi juga memperhatikan kearifan lokal yang ada di setiap daerah (Rizka and Pamungkas 2023; Sumarsih et al. 2022). Oleh karena itu, pengembangan modul Bahasa Arab yang berfokus pada aspek budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap bahasa yang mereka pelajari.

Salah satu pendekatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah melalui pelatihan dan sosialisasi kepada guru. Pada beberapa sekolah, misalnya, para guru diberi training intensif untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal mereka (Rahayu et al. 2022; Mirawati et al. 2023). Strategi implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun modul pembelajaran yang memperkenalkan kosakata dan frasa Bahasa Arab dalam konteks budaya setempat. Misalnya, memadukan materi Bahasa Arab dengan konten yang berhubungan dengan tradisi atau ritual budaya lokal dapat memberikan makna yang lebih dalam bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan contoh-contoh budaya lokal dalam belajar Bahasa Arab dapat memperkuat pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna (Komala and Nugraha 2022). Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam desain pembelajaran, tetapi juga mempromosikan kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan dalam pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan interaktif dapat

membantu guru dalam menyusun kurikulum operasional dan modul ajar yang lebih relevan (Zainurrofiq et al. 2023).

Namun, tantangan dalam pengimplementasian kurikulum ini juga muncul. Kendala yang sering dihadapi oleh guru mencakup keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun pemahaman teknologi yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum (Faizah and Ramadan 2024; Saputra, Amali, and Nurpratiwi 2023). Keresahan ini mencerminkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis budaya lokal (Indarta et al. 2022; Anggara et al. 2023). Penguatan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, akan membuat kebijakan kurikulum dapat dioptimalkan untuk memberdayakan pendidikan dengan nilai-nilai lokal (Susilowati 2022).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di Madrasah Aliyah, menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Materi ajar seringkali kurang relevan dengan budaya lokal, guru kurang kompeten dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, fasilitas seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan yang memadai terbatas, dan kurikulum yang terlalu padat dan tidak fleksibel sulit memenuhi kebutuhan siswa (Sholeha and Al Baqi 2022). Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, otonomi sekolah, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut (Marisa 2021). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta konteks budaya lokal. Dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan menjadi lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa, serta mendorong pengembangan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Modul ajar, sebagai alat pembelajaran utama dalam Kurikulum Merdeka, memegang peranan penting dalam membantu guru merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif. Modul ajar yang baik seharusnya tidak hanya mengajarkan bahasa Arab, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan terintegrasi dengan budaya lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab melalui pengembangan materi ajar yang inovatif dan relevan. Hidayatullah dan Gunawan (2024) mengembangkan modul pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter untuk SMP, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa (Hidayatullah and Gunawan 2025). Wahdah dan Permana (2024) menekankan pemanfaatan kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia, dengan merinci hasil tinjauan literatur sebelumnya (Eva et al. 2024). Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab yang inovatif.

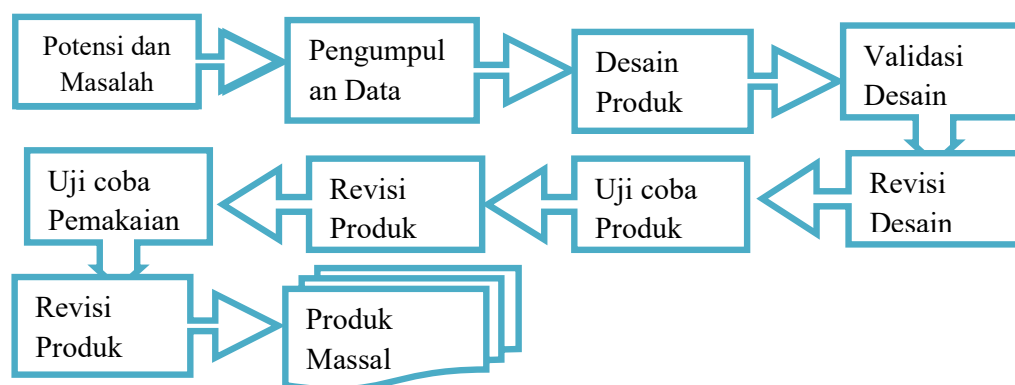
Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan, masih terdapat research gap yang perlu diatasi. Kurangnya integrasi budaya lokal Mandar yang mendalam menjadi salah satu kesenjangan utama, di mana penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek umum budaya atau kearifan lokal, tetapi belum secara komprehensif mengintegrasikan budaya lokal Mandar dalam modul ajar bahasa Arab. Selain itu, fokus yang terbatas pada keterampilan tertentu menjadi perhatian, di mana sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan keterampilan maharatul kalam atau qawa'id, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa dengan pendekatan budaya lokal. Penelitian ini menawarkan beberapa novelty, yaitu pengembangan modul ajar bahasa Arab yang komprehensif dan terintegrasi dengan budaya lokal Mandar, pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan

relevan dengan konteks lokal, serta pengujian empiris tentang efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar dan apresiasi terhadap budaya lokal..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari model Sugiyono (2018) karena kesederhanaannya dalam memberikan panduan langkah demi langkah untuk pengembangan produk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal Polewali Mandar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah. Prosesnya sebagai berikut:

Prosesnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D) menurut Sugiyono

Prosedur pengembangan meliputi sepuluh tahapan utama: analisis potensi dan masalah melalui identifikasi kebutuhan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum, materi, dan karakteristik siswa, desain produk dengan merancang prototipe modul ajar yang mengintegrasikan materi bahasa Arab dengan unsur-unsur budaya lokal Polewali Mandar, validasi desain oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum, ketepatan materi, dan kualitas desain, revisi desain berdasarkan masukan dari para ahli, uji coba produk skala kecil pada kelompok kecil siswa (5 siswa) untuk mendapatkan umpan balik tentang kejelasan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik, revisi produk berdasarkan umpan balik dari uji coba skala kecil, uji coba pemakaian skala besar dengan menguji modul ajar yang direvisi pada kelas X MAN 2 Polman (30 siswa) untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, revisi produk kembali berdasarkan hasil uji coba skala besar, dan produksi massal dengan memproduksi modul ajar final untuk digunakan secara luas di MAN 2 Polman dan sekolah lain yang berminat.

Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan siswa, angket untuk mengumpulkan data tentang validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul ajar dari para ahli, guru, dan siswa, serta *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan modul ajar. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan uji coba kelayakan berdasarkan lembar angket menggunakan statistik deskriptif melalui langkah-langkah berikut: Analisis kevalidan media dilakukan dengan metode validasi untuk mengevaluasi apakah modul pendidikan berbasis budaya lokal dan sesuai dengan materi bahasa Arab dan jawaban angket validasi ahli dalam pengembangan ini

dihasilkan melalui teknik pengukuran skala Likert, yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok dengan katetgori skor 4 untuk sangat valid, 3 untuk valid, 2 untuk kurang valid dan 1 untuk tidak valid (Tabel 1). Uji angket validasi ahli materi dan ahli media dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal. Persentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

ΣR : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal (Nizamuddin 2020)

Kriteria pengukuran validas yang digunakan dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Pedoman Pengukuran Validasi (Nizamuddin 2020)

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi

Kemudian analisis kelayakan media secara praktis dilakukan setelah semua validator menyatakan layak untuk digunakan berdasarkan analisis data validasi media, selanjutnya dilakukan uji coba pada tahap implementasi produk media dengan mengumpulkan data menggunakan angket respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar berbasis budaya lokal dan jawaban angket respon peserta didik menggunakan teknik pengukuran Skala Guttman. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan, dengan pedoman pada table berikut:

Tabel 2: Kategori Penilaian Skala Guttman

No	Skor	Keterangan
1	1	Ya
2	0	Tidak

Kategori skor 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”, yang kemudian pengambilan keputusan atau kesimpulan tentang kelayakan media secara praktis dianalisis menggunakan kriteria lalu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3: Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat positif/ sangat praktis/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Positif/praktis/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang positif/ kurang praktis/perlu direvisi
4	60 – 69 %	Sangat Kurang	Negatif/ tidak praktis/perlu direvisi

Selain itu *pretest* dan *posttest* digunakan dengan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berisi materi modul ajar berbasis budaya lokal dan mengukur tingkat penguasaan materi. teknik analisis data menggunakan uji t satu kelompok, juga dikenal sebagai uji t pasangan, digunakan untuk menguji hipotesis untuk setiap aspek kognitif, dengan asumsi bahwa distribusi data yang digunakan normal dan program SPSS versi 26 digunakan untuk membantu peneliti mengolah data yang dihasilkan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Prototype* Modul Ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan berbasis budaya lokal

Penelitian ini menghasilkan prototipe modul ajar bahasa Arab untuk kelas X MAN 2 Polman, sebuah inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kekayaan budaya lokal Polewali Mandar. Prototipe modul ajar ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi Ta'rifu Bitsaqaafati Mandar (Pengenalan Budaya Mandar) dan Marafiqu'l'ammah fi Polewali Mandar (Fasilitas Umum di Polewali Mandar), dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami bahasa Arab melalui konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Proses pengembangan modul ajar ini mengikuti tahapan R&D yang sistematis, meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh ahli materi dan ahli media, revisi desain berdasarkan masukan para ahli, uji coba produk skala kecil dengan melibatkan siswa, revisi produk berdasarkan umpan balik uji coba, uji coba pemakaian skala besar dengan melibatkan siswa yang lebih banyak, revisi produk akhir berdasarkan hasil uji coba skala besar, dan produksi massal.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa prototipe modul ajar memenuhi kriteria kelayakan dengan persentase 69,82% pada validasi pertama, dan meningkat menjadi 99,13% pada validasi kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa revisi yang dilakukan berdasarkan masukan ahli materi berhasil meningkatkan kualitas konten modul ajar. Ahli media juga memberikan penilaian positif terhadap prototipe modul ajar, dengan skor 71,15% pada validasi pertama dan meningkat menjadi 92,30% pada validasi kedua. Hal ini menunjukkan bahwa desain visual dan tata letak modul ajar semakin menarik dan mudah dipahami setelah dilakukan revisi berdasarkan saran ahli media. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa 82,4% siswa memberikan respon positif terhadap modul ajar ini, menunjukkan bahwa modul ajar

mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka dalam memahami materi. Uji coba skala besar juga menghasilkan respon positif dengan persentase 85,36%, menunjukkan bahwa modul ajar efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa prototipe modul ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Polman. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan berbahasa siswa, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal Mandar. Modul ajar ini tidak hanya mengajarkan bahasa Arab, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab (Hidayatullah and Gunawan 2025; Eva et al. 2024). Modul ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin 2023).

B. Kevalidan Kepraktisan Modul Ajar Bahasa Arab

Merancang modul ajar Bahasa Arab untuk kelas X MAN 2 Polman yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan berbasis budaya lokal Polewali Mandar mengutamakan dua aspek penting: kevalidan dan kepraktisan. Kevalidan menjamin bahwa modul mencakup materi yang relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta merepresentasikan budaya lokal secara akurat. Kepraktisan menilai kemudahan penggunaan modul oleh guru dan penerimaannya oleh siswa, memperhitungkan efisiensi waktu, sumber daya, dan daya tarik materi pembelajaran. Kedua aspek ini diuji melalui validasi oleh ahli dan pengujian lapangan, yang melibatkan umpan balik dari guru dan siswa.

Modul ajar berbasis budaya lokal memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika materi yang diajarkan terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal, siswa merasa lebih terlibat dan melihat makna lebih dalam dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan media yang menampilkan elemen budaya lokal, seperti gambar atau video, membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa Arab secara lebih konkret. Selain itu, modul ini membangun keterampilan berbahasa siswa dalam konteks sosial yang relevan, seperti percakapan sehari-hari atau perayaan adat, serta mendorong apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Hasil uji coba modul menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest, terdapat kenaikan sebesar 54%, yang menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Beberapa kekurangan juga teridentifikasi, seperti fokus yang terlalu sempit pada budaya lokal, yang dapat membatasi pemahaman siswa terhadap bahasa Arab yang digunakan di negara-negara Arab. Selain itu, materi yang terlalu sederhana mungkin tidak menantang bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Keterbatasan sumber daya dan potensi stereotipe budaya juga menjadi tantangan dalam pengembangan modul ini.

Modul ajar berbasis budaya lokal memberikan pendekatan relevan dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di daerah kaya budaya. Pengembangan modul ini harus menyeimbangkan pengenalan budaya lokal dengan penguasaan bahasa Arab yang lebih luas, memastikan materi tidak hanya berfokus pada aspek lokal, tetapi juga mendukung

perkembangan keterampilan berbahasa secara holistik dan akademik. Modul ini dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan efisien, mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.

SIMPULAN

Modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan budaya lokal Polewali Mandar di MAN 2 Polman terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan membangun keterampilan berbahasa dalam konteks sosial nyata. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan antara nilai pretest (59.10) dan posttest (86.23), dengan selisih 54%, yang membuktikan efektivitas modul ini dalam pembelajaran Bahasa Arab. Implikasi pengembangan modul ini mencakup peningkatan motivasi dan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, serta meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru. Modul ini juga memberikan referensi bagi pengembang kurikulum, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama untuk melestarikan budaya lokal dalam pendidikan. Rekomendasi pengembangan modul ini mencakup manfaat bagi guru, siswa, kepala madrasah, pengembang kurikulum, pemerintah, akademisi, lembaga pelatihan guru, dan masyarakat, dengan membuka peluang untuk kolaborasi dalam pelestarian budaya dan peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis budaya lokal.

REFERENSI

- Agustini, Agustini. 2023. "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10 (2): 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>.
- Anggara, Benny, Wily Wandari, Azi Nugraha, Imam Saparudin, and Maman Tasman. 2023. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory." *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 45–58. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.91>.
- Eva, Dewi Sri, Jasiah, Nurul Wahdah, Marsiah, and Farid Permana. 2024. "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v6i1.6153>.
- Faizah, Uffatul, and Zaka H Ramadan. 2024. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (4): 4157–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317>.
- Hapsan, Amran, and Drs. S M.E. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru Merdeka." <https://doi.org/10.31219/osf.io/k3dfq>.
- Hasanah, Siti Nikmatul, Dewi Latifah, Farichatul Ummah, Dwi Nur Azzahra, Ahmad Nafis Ijlal Syahin, and Nur Asitah. 2025. "Kajian Literatur Komprehensif Integrasi Budaya Lokal Dan Evaluasi Kompetensi Dalam Outcome-Based Education." *Nusantara Educational Review* 3 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1571>.
- Hidayatullah, Muhammad Subkhi, and Riski Gunawan. 2025. "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 7 (1): 87–106. <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v7i1.356>.

- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne D Samala, Afif R Riyanda, and Novi H Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Komala, Icu, and Asep Nugraha. 2022. "Pendidikan Seni Dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 4 (3): 122–34. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>.
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5 (1). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Mirawati, Mirawati, Risty Justicia, Leli Halimah, and Ayu Hopiani. 2023. "Pelatihan Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KOSP Dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD." *Jurnal Usia Dini* 9 (2): 128. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52406>.
- Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. 2023. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.
- Nizamuddin. 2020. *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi Disertai Aplikasi Dan Pendekatan Analisis Jalur*. Pantera Publishing.
- Pradani, Rizka A, and Sudarmini Sudarmini. 2022. "Kata Serapan Bahasa Arab Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 19 (2): 122–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.661>.
- Rafsanjani, Tuti, and Rhomiy Handican. 2023. "Systematic Literature Review : Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia." *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (1): 42–53. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i1.3854>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu S Rahayuningsih, Asep H Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Ridwan, Mohammad. 2023. "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam." *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>.
- Rizka, Ad D M, and Joko Pamungkas. 2023. "Analisis Implementasi Mandiri Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 1381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>.
- Saputra, Muhammad T, Mushlihin Amali, and Suci Nurpratiwi. 2023. "Analisis Persepsi Guru Pai Kelas 10 Terhadap Kurikulum Merdeka Di Sman 66 Jakarta." *Wawasan Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4 (2): 220–33. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i2.251>.
- Sholeha, Fathma Zahara, and Safiruddin Al Baqi. 2022. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep H Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Yusuf, Maulana, and Burhanuddin. 2024. "Bahasa Arab Berbasis Dakwah Dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam." *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.649>.

Zainurrofiq, Samsuri Samsuri, Sohibur Rohmat, and Ach. Sodiki. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA.MAMBAUL Ulum Bata-Bata." *Creativity* 1 (2): 96–102. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i2.11>.